UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS BAGI SISWA KELAS IV SDN NO 101212 PADANG BUJUR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ERVINA SIREGAR

NIM: 17 201 00203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS BAGI SISWA KELAS IV SDN NO 101212 PADANG BUJUR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ERVINA SIREGAR

NIM: 17 201 00203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS BAGI SISWA KELAS IV SDN NO 101212 PADANG BUJUR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ERVINA SIREGAR

NIM: 17 201 00203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M. Pd
NIDP. 2019038901

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Ervina Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, 10 januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan di-

Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Ervina Siregar yang berjudul : ***"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidika Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan",*** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 30 Desember 2022

Pembuat pernyataan,

Ervina Siregar

Nim. 17 201 00203

PERNYATAAN PERSEUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ervina Siregar
NIM	: 17 201 00203
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	: S1- Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengethuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempubikaskan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik ha cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan,

Ervina Siregar
NIM. 17 201 00203

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**ERVINA SIREGAR**
NIM	:	**17 201 00203**
JUDUL SKRIPSI	:	**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS BAGI SISWA KELAS IV SDN NO 101212 PADANG BUJUR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Lili Nur Indah Sari, M. Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi & Bahasa)	
3.	Dr. Lazuardi, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Fauziah Nasution, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 03 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 78/B

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**
Ditulis oleh	:	**Ervina Siregar**
NIM	:	**17 201 00203**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2022
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Ervina Siregar**
NIM : **17 201 00203**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Rendahnya hasil belajar PAI pada siswa disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang sesuai, dimana guru hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Sedangkan siswa diminta untuk duduk diam dan mendengarkan penjelasan oleh guru tersebut. Hal ini dapat memicu siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Melihat fakta tersebut, maka perlu dikembangkan suatu metode atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang mencakup banyak bahan ajar, sehingga perlu melihat konteksnya. Dengan demikian peneliti menawarkan suatu teknik pembelajaran yaitu melalui pemberian tugas.

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah secara khusus yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tugas di kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tugas di kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat kali pertemuan (2 siklus). Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi siklus I pertemuan pertama dan kedua menjadi bahan acuan untuk melanjutkan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan siswa dengan teknik pemberian tugas harian.

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 pertemuan I dan II, serta siklus 2 pertemuan I dan II) yaitu masing-masing 20%, 40%, 70,66% dan 86,66%. Pada siklus 2 pertemuan II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata kunci: Guru, Hasil Belajar, Pemberian Tugas

ABSTRACT

Name : Ervina Siregar
Student ID Number : 17 201 00203
Deprtement : Islamic Education
Essay : Efforts Of Teacher In Improving Learning Outcomes In Islamic Religious Education Learning Throuugh Assignmens In Class IV SDN No 101212 Padang Bujur Sipirok District South Tapanuli Regency

The low leaning outcomes of Islamic education in students are caused by the of methods that are not approprite, where he teacher only provides explanations of theoretical learning material. While the tudents were asked to sit quietly and listen to the explatios by teh teacher. This can trigge students to be less focused when the learnin process is in progress and the tasks given are not done seriosly. Seeing these facts, it is necessary to develop a learning method or teachnique that can improve student lerning outcomes. Because learning Islamic Religious Education is learning that includes a lot of teaching materials, so it is necessary to look at the context. This the researcher offers a leaning teachnique that is hrough giving assignments.

Based on this, a specific problem is formulated, namely whether there is an incrase n student learning outcomes in Islamic Religious Education learning throuugh assignmens in class IV SDN No 101212 Padang Bujur Sipirok district South Tapanuli regency. In line with the formlatin of the problem , this study aims to determine whether there is an incrase n student learning outcomes in Islamic Religious Education learning throuugh assignmens in class IV SDN No 101212 Padang Bujur Sipirok district South Tapanuli regency.

The type of research used was clasroom action research (CAR) with four meetings (2 ycles). Cycle I consisted of two meethings which included planning, implementing, oberving and reflecting. The reflection results of the first meeing became the reference for ontinuing cycle II. The data collecion tool used is a student's ability test with the teacnique of giving daily assignments.

Through the results of this study indicate that the method of giving learning assignments has a positive impact on improving student achievement. This can be seen from the more solid undestanding of students towards he material presented by the teacher (larning completeness increased from cycle 1 meeting I and II, and cycle 2 meeting I and II) namely 20%, 40%, 70,66% and 80,66% respectively. In cycle 2 meeting II classsical student learnig completeness has been acheved.

Keyords: Teachers, Learning Outcomes, Assignments

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepana peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammada SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas I SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing juga bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebaigai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd sebagai Penasehat Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada ayahanda tercinta (Syawaluddin Siregar) dan ibunda tercinta (Eppi Supianti Pane), serta kakak tercinta (Iyus Tina Siregar). Atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Kepada sahabat seperjuangan (Rosintan Sihombing) yang selalu senantiasa membantu saya, serta teman-teman satu kos Yopi (Pitri Harahap) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada guru (Emi Kholidah Hasibuan) yang mengarahkan dalam melakukan penelitian di Sekolah. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian penulis skripsi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun semangat penulis demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin Allohumman aamiin.

Padangsidimpuan, 30 September 2022
Penulis

(**ERVINA SIREGAR)**
NIM: 17 201 00203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Batasan Istilah 10
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Penelitian 12
G. Indikator Keberhasilan Tindakan 14
H. Sistematika Pembahasan 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
A. Kajian Teori 16
1. Guru 16
a. Pengertian Guru 17
b. Peran Guru 19
c. Fungsi Guru 19
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam 20
e. Sikap Guru 21
2. Pendidikan Agama Islam 22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 22
b. Pemenuhan Guru Pendidikan Agama Islam 24
3. Perilaku Terpuji 25
a. Pengertian Perilaku Terpuji 25
b. Faktor-faktor yang Mmempengaruhi Pembentukan Perilaku Terpuji 26
c. Macam-macam Perilaku Terpuji 27
4. Hasil Belajar 29
a. Pengertian Hasil Belajar 29
b. Penilaian Hasil Belajar Secara Autentik 33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 36
5. Teknik Pemberian Tugas 37
a. Pengertian Pemberian Tugas 37
b. Kelebihan Tekhnik Pemberian Tugas 38
c. Kelemahan Tekhnik Pemberian Tugas 39
d. Pengeruh Tehknik Pemberian Tugas 40

B. Penelitian yang Relevan 43
C. Kerangka Berpikir 46
D. Hipotesis Tindakan 48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
B. Jenis dan Metode Penelitian 51
C. Latar dan Subjek Penelitian 52
D. Sumber Data 52
E. Instrumen Pengumpulan Data 54
F. Prosedur Penelitian 56
G. Teknik Analisis Data 59
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data 60
BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian 62
A. Deskripsi Hasil Penelitian 62
B. Pembahasan 83
C. Keterbatas Penelitian 85
BAB V Penutup 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Data Nama Guru SDN No 101212 Padang Bujur Kecaman Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan..... 50
Tabel 3.2 *Time Schedule* Penelitin..... 51
Tabel 3.3 Nama-nama Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecaman Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan..... 54
Tabel 4.1 Persentase Hasil Belajar siswa Pada Pasiklus dan Tugas Harian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... 64
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I Pada Materi Pengertian Perilaku Terpuji Serta Jenis-Jenisnya 67
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I 68
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I 71
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II..... 72
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I 75
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I..... 77
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II..... 79
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan II 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajara (RPP)
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajara (RPP)
Lampiran 3 : Soal Tes Siswa Untuk Bahan Ajar Materi Perilaku Terpuji Siklus I Pertemuan I
Lampiran 4 : Soal Tes Siswa Untuk Bahan Ajar Materi Perilaku Terpuji Siklus I Pertemuan II
Lampiran 5 : Soal Tes Siswa Untuk Bahan Ajar Materi Rendah Hati Siklus Ii Pertemuan I
Lampiran 6 : Soal Tes Siswa Untuk Bahan Ajar Materi Hemat Siklus Ii Pertemuan II
Lampiran 7 : Persentse Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Tugas Harian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I pada Materi Pengertian Perilaku Terpuji Serta Jenis-jenisnya
Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan II pada Materi Gemar Membaca dan Pantang Menyerah
Lampian 10 : Hasil Belajr Siswa pada Siklus II Pertemuan I
Lampiran 11 : Hasil Belajr Siswa pada Siklus II Pertemuan II
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan sangat banyak ditemukan perkembangan dalam mewujudkan sebuah generasi yang mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 terutama pada masa sekarang yang mengalami banyaknya perubahan secara sistematis. Globalisasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat menjadikan guru harus berjuang keras. Tugas dan tantangan guru di era sekarang sangat berbeda dengan era sebelumnya. Dengan begitu dibutuhkan banyak hal berupa kemampuan dan strategi agar guru senantiasa dapat menjalankan perannya secara optimal.

Guru yang pasif dan kurang dalam *responsive* akan kehilangan peran strategisnya di dalam melakukan proses belajar mengajar. Dimana guru tersebut akan (tergilas) oleh dinamika perkembangan kehidupan yang kian rumit serta banyaknya ketertinggalan dalam hal mengikuti setiap perkembangan pembelajaran terutama dalam hal sosial media. Di antara kemampuan dan strategi yang harus dikuasai dan dikuatkan penguasaannya adalah di strategi pembelajaran yang tepat, wawasan yang luas, moralitas yang terjaga dan juga kemampuan beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.[1]

[1] Budiman N.N., *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), Hlm. 16.

Pendidikan merupakan tenaga guru yang berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Rendahnya hasil belajar PAI pada siswa dapat disebabkan penggunaan motode atau tekhnik pembelajaran yang kurang sesuai, dimana guru hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Sedangkan siswa diminta untuk duduk diam dan mendengarkan penjelasan materi yang di jelaskan oleh guru tersebut.

Hal ini memicu pembelajaran yang monoton bagi siswa, sehingga mereka merasa bosan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.[2] Berbagai upaya dilakuakan seorang guru agar tujuan dalam pembelajaran tercapai. Salah satunya melalui metode ataupun tekhnik yang di aplikasikan oleh guru baik dalam tingkat guruan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan (SMA/SMK), serta Perguruan Tinggi.

Pelajaran yang paling umum dijadikan dalam upaya menunjang hasil pembelajaran yakni mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang memicu suatu perubahan bagi seorang siswa dalam aspek kehidupan, perbuatan, pemikiran serta perasahan. Sehingga seorang siswa tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan

[2] Wahyu Bagja Sulfemi, Zulaicha Desmiati, *Model Pembelajaran Missouri Project Berbantu Media Relatif Experience Dalam Meningkatkan Hail Belajar Siswa*, 2018, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 3 No.3, Hlm. 233.

dan keimanannya. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran PAI adalah mata pelajaran yang menjadi faktor pendorong untuk seseorang menjadi hamba yang shaleh atau shalehah, serta pembelajaran yang sangat wajib bahkan diharuskan oleh guru untuk mengajarkan kepada siswa terutama pada tingkat guruan Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk landasan atau pembelajaran yang sangat kompleks.

Sebagai subjek mengajar, siswa harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan mendidik dan menyiapkan siswa agar mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi saat mereka dewasa nanti bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian dalam mendidik. Proses ini tidak cukup dilakukan oleh seorang guru, melainkan harus adanya kerjasama secara menyeluruh satu sama lain.[3]

Dalam pendidikan, guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan diri seorang anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dituntut dalam mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan guruan dan bimbingan kepada setiap siswa dengan mendorong mereka dalam hal mengikuti proses belajar. Secara spesifik, Pendidik ataupun yang sering disebut dengan guru adalah pengajar seumur hidup, dengan kepribadian

[3] Hasbullah, Juhjij, Ali Maksum, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, 2019, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No.1, Hlm. 19.

yang dewasa dalam mempersiapkan dirinya secara khusus melalui lembaga guruan dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswa.

Sehingga permasalahan yang sering terjadi sekarang adalah pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang pada umumnya kebanyakan menggunakan kegiatan yang sifatnya hafalan akan tetapi, siswa yang masih kurang dalam pemahaman isi materi tersebut.[4] Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat. Dalam guruan penggunaan model pembelajaran dengan melalui metode atau tekhnik integrasi guruan.

Dengan demikian dalam melakukan pembelajaran mempunyai batasan-batasan tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya standar ketuntasan belajar yang harus dicapai masing-masing siswa. Maka seorang guru dituntut untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam upaya pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk memiliki tekhnik yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru maupun siswa, situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia dan keabaikan serta kekurangan dalam menggunakan teknik pembelajaran.

---

[4] Tasyrifany Akhmad, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Kupang*, 2020, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Hlm. 50.

Sebagaimana agar siswa dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan tekhnik yang tepat. Sehingga mampu mendororng tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu juga motivasi ekstinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religious dalam menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari metode mengajar, penempatan tekhnik yang akan diberikan kepada siswa, serta di aplikasikan pada saat mengajar. Sebagai seorang guru diharuskan menguasai keadaan kelas demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dapat dikatakan bahwa suatu hasil dari pembelajaran siswa, dapat dihasilkan dari proses berlangsungnya pembelajaran oleh seorang guru yang berkualitas. Dimana guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan tekhnik pemberalajaran yang sesuai dengan kebutuhan didalam kelas. Ketidak sesuaian tekhnik pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi tururnya kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah

dapat di laksanakan dengan adanya penggunaan tekhnik pembelajaran yang diberikan seorang guru dan sesuai dengan kondisi siswa.[5]

Hasil belajar merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan dalam melakukan pembelajaran, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga saat berlangsungnya pembelajaran yang akan menyebabkan kebanyakan siswa merasa jenuh, mengantuk, dan merasa bosan. Dan banyak pula siswa yang hanya diam saja, tanpa mau bertanya atau memberikan pendapat mereka.[6]

Maka hal ini dapat memicu siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat, acuh tak acuh dalam menghadapi pembelajaran. Berdasarkan permasalah tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran guruan agama Islam perlu diadakan suatu perbaikan atau perubahan untuk meningkatkan mutu guruan ke arah yang lebih baik lagi.

Tekhnik pembelajaran yang biasanya guru gunakan ialah dengan penjesalan materi atau pemberian tugas tanpa adanya unsur keikutsertaan guru dalam aktivitas belajar mengajar. Maka guru dapat menggantinya

---

[5] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Maningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 2017, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, Hlm. 9-10.

[6] Ni Ketut Nurhayani, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas dalam Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti*, 2021, *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, Vol. 9 No. 2, Hlm. 51.

denga tekhnik yang lain, sehingga memicu keaktifan siswa tersebut. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka penulis menawarkan suatu tekhnik pembelajaran yaitu melalui tekhnik pemberian tugas.[7]

Tekhnik pemberian tugas yang digunakan sebelumnya, ketika guru memberikan tugas kepada muridnya, ada yang mengabaikan tugasnya. Adapun yang mengerjakan tugas itu hanya lima orang dari lokal yang mengerjakan sendiri yang lainnya adalah ada yang mencontek adapula yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Walaupun dibuat hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu membersihkan kamar mandi, siswa tidak menghiraukan hukuman tersebut. Mereka lebih baik membersihkan kamar mandi daripada mengerjakan tugas.[8]

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, permainan, berpikir, dan jiwa yang kreatif agar ketuntasan belajar disetiap mata pelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan proses belajar mengajar.[9]

---

[7] Mardiah Lubis, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontextual Teaching and Learning Materi Pokok Hari Akhirat (Kiamat) di Kelas VI SD 213 Hutarimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017*, 2017, *Jurnal Guru Kita (JGK)*, Vol. 1 No. 4, Hlm. 60.

[8] Gustina, "Penggunaan Metode…, Hlm. 5.

[9]Cawin, *Integrasi Program Reguler Sekolah dan Program Non Reguler Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Tingkat Sekolah Dasar Kota Cirebon*, 2020, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, Hlm. 38.

Berdasarkan observasi dari hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan atau tes harian bahwa rata-rata nilai ujian siswa menunjukkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan sekolah adalah 75 diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai standar 44% sedangkan 56% siswa lainnya belum mencapai standar nilai minimal. Hal ini di duga bahwa soal materi pada saat ulangan kurang dipahami oleh beberapa siswa.[10]

Dengan terjadinya fenomena tersebut maka guru menempatkan diri sebagai pusat informasi yang lebih mendominasi pembelajaran. Siswa tidak diberikan berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Untuk mengetasi hal tersebut dalam pembelajara PAI di kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kec Sipirok Kab Tapsel melaksanakan proses pembelajaran dengan tekhnik pemberian tugas untuk merangsang peran aktif siswa untuk membangun pengalaman belajarnya sehingga hasil belajar tersebut akan lebih baik.

Demikian juga dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil *survey* dari penelitian terdahulu terhadap beberapa siswa yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2018 diketahui jumlah siswa kelas IV yaitu 19 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang sudah mencapai KKM

[10]Damman Siregar, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN NO 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Hari Selasa 16 November 2021.

atau sekitar 31,57%, sedangkan 13 siswa lainnya atau 68,42% belum mencapai KKM pada mata pelajaran PAI.[11]

Maka peneliti memilih pemberian tugas dengan tujuan dimana sebelum terjadinya proses belajar mengajar, maka seorang siswa sudah bisa memahami sebagian materi yang akan dipelajari bahkan bisa berperan lebih aktif didalam ruang lingkup pembelajaran. Dari hasil belajar siswa kelas IV SDN NO 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

Inilah yang mendasari peneliti melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran melalui penelitian yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan dalam penelitian ini semata-mata untuk menghindari kesimpangsiuran di dalam melakukan penelitian, serta memberikan batasan dalam melakukan suatu penelitian. Maka dalam hal ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji dengan

[11] Sutia, "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2018), Hlm. 3-4.

menggunakan tekhnik pemberian tugas bagi kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yakni untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Guru

   Guru merupakan pemegang peranan utama dalam ruang lingkup pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkai perbuatan guru dan siswa atau landasan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung selama melakukan proses pembelajaran.

   Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.[12] Hasil belajar juga dapat didefenisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh

[12] Mulyani Sumantri, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 13.

siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar.[13]

Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa melalui tes yang telah diberikan peneliti berupa *essay test* kepada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji.

3. Pemberian Tugas

Pemberian tugas pada siswa sering disebut dengan portofolio. Portofolio merupakan bentuk instrument penilaian yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Dalam pemberian tugas tersebut seorang siswa akan dinilai dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:

a. Cara berpikir siswa
b. Pemahaman atas materi yang diajarkan
c. Kemampuan dalam mengungkapkan gagasannya
d. Sikap terhadap materi yang diajarkan.[14]

Dengan demikian pemberian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peneliti memberikan tugas berupa pilihan berganda serta *essay*

[13] Eli Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), Hlm. 57.

[14] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstua,l* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet. 2, Hlm. 284.

test kepada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas bagi siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupten Tapanuli Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas bagi siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuanterutama yang berhubungan

dengan memicunya upaya seorang guru dalam meningkatkan belajar seorang siswa.

b. Menjadikan bahan masukan ataupun dorongan untuk kepentingan guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek penelitian yang sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

c. Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan informasi bagi para guru agama Islam untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama di SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

   b. Sebagai peningkat kualitas pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran seperti dalam hal tekhnik pemberian tugas.

   c. Untuk membiasakan siswa agar selalu aktif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

   d. Menambah wawasan bagi para guru tentang pentingnya upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan materi perilaku terpuji dari siklus I dan II, yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai minimum ≥ 75 mencapai 75% di akhir siklus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Pada Bab II dibahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari guru yang mencakup pengertian guru, peran guru, fungsi guru, tugas guruan agama Islam, sikap guru. Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup tentang pengertian guruan agama Islam, pemenuhan guru guruan agama Islam di sekolah, perilaku terpuji. Perilaku terpuji mencakup pengertian perilaku terpuji, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terpuji, macam-macam perilaku terpuji, pengaruh guruan agama Islam terhadap perilaku terpuji. Hasil belajar yang terdiri dari pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar. Tekhnik pemberian tugas yang mencakup pengertian tekhnik pemberian tugas, kelebihan tekhnik pemberian tugas, kelemahan tekhnik pemberian tugas, pengaruh teknik pemberian tugas. Membahas penilitan yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data,prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui tekhnik pemberian tugas bagi siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

   a. Pengertian Guru

Guru ataupun yang sering disebut dengan guru merupakan orang yang sangat berpengaruh serta memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dimana seorang guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswa, dan memiliki pandangan yang luas. Guru juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.[15]

Guru sebagai professional, juga harus melakukan tujuh tugas pokok seorang guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) yang menyatakan bahwa "Guru adalah guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru merupakan sosok panutan yang perlu dihargai sebagai professional sesuai dengan jasanya, karena gurulah yang membuka jendela membaca

[15] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013,* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hlm. 54.

dunia. Dengan artian bahwa seorang guru ialah salah satu sosok yang membentuk anak-anak bangsa dari kegelapan buta huruf dan angka.[16]

b. Peran Guru

Secara umum seorang guru memiliki beberapa peranan penting, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikator, ialah mengajar ilmu dan keterampilan terhadap siswa
b. Fasilitator, ialah sebagai pelancar proses belajar
c. Motivator, ialah menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut
d. Administrator, ialah melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrasi
e. Konselor, ialah membimbing peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan khusus saat berlangsungnya proses belajar
f. Guru sebagai pemacu, dengan artian seorang guru harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang siswa.
g. Guru sebagai inspirasi, ialah seorang guru harus mampu menempatkan diri. Sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran

[16] Sadiman, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 11-13.

mempengaruhi siswa dalam membangkitkan gagasan, pemikiran dan ide-ide baru.[17]

Sedangkan menurut Sardiman, peranan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara rinci yaitu sebagai berikut:

a) *Informatori*, ialah sebagai pelaksana cara mengajar informative dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
b) *Organisator*, ialah guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pengajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.
c) Pengarah, dalam hal harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, seorang guru harus memiliki jiwa kepimpinan untuk mengarahkan seorang siswa.
d) *Inisiator*, ialah guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh individu siswa.[18]

[17] Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), Hlm. 44.

[18] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 144-145.

c. Fungsi Guru

Zakiah daradjat mengemukakan fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational) fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (intraksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).[19]

Dalam memperhatikan proses belajar mengajar maka akan menghasilkan bentuk perubahan perilaku dan juga sikap pada siswa tersebut. Dengan demikian ada beberapa fungsi dari seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Penyebar pengetahuan
2) Pelatih keterampilan
3) Perancang pengalaman belajar
4) Pelancar proses belajar
5) Sebagai sumber belajar
6) Pemimpin berlangsungnya kegiatan belajar
7) Sebagai penjelas tujuan belajar

[19] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 85.

8) Tutor simulasi

9) Fasilitator kejar[20]

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru dirumuskan dalam garis besar meliputi:

1) Membentuk anak menjadi pengabdi Allah SWT
2) Memilih dan menyiapkan bahan yang cepat
3) Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat guruan
4) Meneliti dan mengontrol hasil-hasil guruan.

Dalam hal ini berarti tugas seorang guru dalam usahanya membentuk siswa menjadi pengabdi Allah bukan hanya sekedar mengembangkan potensi-potensi jasmani dan jiwa anak melainkan juga harus menumbuhkan sifat-sifat yang disukai oleh Allah dan menghindari serta menekan segala sifat yang hanya dikembangkan ke arah hubungan individu dengan masyarakat.

Terhadap masyarakat tidak boleh tumbuh dan berkembang hal-hal yang dapat merusak suasana damai dan rukun, mementingkan diri sendiri dan merugikan orang banyak, melainkan justru memperbaiki dan membangun masyarakat. Dengan demikian guru harus senantiasa

[20] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 47.

memperhatikan dan meneliti situasi dan kondisi lingkungan siswa sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan yang tepat. [21]

e. Sikap Guru

Sikap guru mempunyai arti yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar. Dengan demikian sikap guru sekolah dan sikap guru harus dapat memperlancar prose belajar. Oleh karena itu disarankan bahwa sikap seorang guru yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Bekerja dengan suasana hati awal atau memulai pembelajaran yang menyenangkan
2) Memiliki rasa empati ataupun tenggang rasa
3) Jujur, apa adanya, terus terang, konsisten, dan terbuka
4) Respek yakni mempunyai pandangan yang positif terhadap siswa
5) Komitmen terhadap kehadiran, dan bersedian menghadirkan diri secara penuh
6) Mengakui kehadiran dan menghargai siswa
7) Membuka diri dengan artian bersedia menerima dan memberikan pendapat

[21] Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Refah Press, 2008), Hlm. 110-112.

8) Tidak menjadi ahli dengan dalil menjawab setiap pertanyaan seolah-olah menjadi ahli dalam segala hal
9) Suka membantu, riang, humoris, akrab, menunjukkan perhatian
10) Bisa membangkitkan keinginan belajar siswa
11) Tegas, meguasai kelas, membangkitkan rasa hormat
12) Tidak memotong dalam berbicara dan menanggapi setiap pertanyaan atau komentar siswa
13) Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir
14) Menerima gagasan yang memungkinkan bertentangan dengan harapan yang diinginkan
15) Memberikan dorongan bagi siswa dalam mengembangkan kepribadiannya
16) Mampu mengorganisasikan kelompok belajar siswa
17) Menumbuhkan prakarsa dan meningkatkan partisipasi siswa
18) Menerima keterbatasan diri.[22]

2. Pendidikan Agama Islam
   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat didalam Al-Qur an dan Al-Hadits. Guruan agama Islam bertujuan dalam meningkatkan keimanan,

[22] Suprijanto, *Pendidikan Orang…,* Hlm. 48-49.

pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik maupun guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehinggga pembelajaran yang dilakukan dalam guruan agama Islam ialah sebagai suatu harta ilmuwan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan serta dijadikan pula aset dalam meraih kehidupan yang terorganisasi demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[23]

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara seorang guru dengan siswa. Dimana siswa dituntut agar memiliki kreativitas selanjutnya guru dapat mengarahkan dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagamaan dan menjadi panutan bagi sekitarnya. Dalam guruan agama Islam, seorang guru menyampaikan unsur pokok materi guruan agama Islam.

[23] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*…, Hlm. 43-44.

Unsur pokok materi guruan agama Islam dijenjang sekolah ditentukan atau disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Perkambangan ilmu pengetahuan yang mengalami perubahan yang semakin lama akan semakin maju dan juga meningkat. Sehingga guru dituntut harus mempersiapkan suatu metode ataupun tekhnik agar siswa bisa memahami materi yang telah diajarkan. Penggunaan metode atau tekhnik pembelajaran lebih memfokuskan kepada upaya yang dilakukan guru dengan cara yang telah dipersiapkan sedemikian rupa.[24]

b. Pemenuhan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu komponen terpenting dari penyelenggaraan guruan agama di sekolah. Persoalan dari guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai guru. Dengan artian guru tidak hanya memberikan konsep berpikir melainkan dengan menumbuhkan prakarsa, motivasi dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan guruan nasional dan institusional yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai masalah terkait dengan tenaga keguruan, terkait

[24] Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 32-33.

dengan kurangnya guru pendidikan agama di sekolah, kurang meratanya guru pendidikan agama Islam di sekolah, dan belum seluruhnya lembaga pendidikan terutama swasta menyiapkan guru pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut siswa.

Dengan demikian sebagai seorang guru, maka pemenuhan guru PAI di sekolah ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

1) Peta distribusi guru pendidikan agama Islam
2) Peta pemenuhan kekurangan guru pendidikan agama Islam berdasarkan rasio guru agama dan kelompok belajar
3) Kebijakan yang diambil pemerintah, yayasan atau sekolah, dalam memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam
4) Kendala yang dihadapi yayasan atau sekolah, dalam memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam.[25]

3. Perilaku Terpuji
   a. Pengertian Perilaku Terpuji

      Menurut Al-Ghazali sebagaimana telah dikutip dalam buku Rosihin Anwar yang menjelaskan bahwa perilaku terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga dalam mempelajari dan mengamalkannya adalah suatu bentuk kewajiban yang

[25] Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), Hlm. 2-3.

individual bagi setiap muslim. Perilaku terpuji adalah suatu kepribadian yang menjadi perangai yang baik serta ucapan yang baik.[26]

Dengan demikian perilaku terpuji adalah upaya guru untuk membuat siswa menjadi pribadi yang seutuhnya dengan budi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan dan keteladanan.[27] Budi pekerti harus diajarkan kepada siswa agar memiliki perilaku yang baik dan memiliki sopan santun kepada semua orang baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya bahkan yang lebih muda darinya.

b. Fator-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Terpuji

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan peilaku terpuji pada kepribadiaan setiap individu orang ialah sebagai berikut:

1) Sifat Bawaan

Pandangan pada peranan sifat bawaan, keturunan dan kebaikan seseorang merupakan sebagai penentu perkembangan tingkah laku seseorang. Sifat bawaan terlihat dari banyaknya kesamaan antara ornag tua dengan anak keturunannya, baik secara fisik maupun psikis yang menjadi asumsi logis yang mendasari kepribadian setiap anak.

---

[26] Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hlm. 88.

[27] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 20.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang menitik beratkan pandangannya pada peranannya sebagai penentu perkembangan tingkah laku. Asumsi ini di dasari oleh aliran empirisme yang menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan netral tidak memiliki pembawaan apapun, perwujudan tingkah laku ditentukan oleh faktor luar yang disebut dengan lingkungan yang mana di dalamnya juga termasuk pengajaran dan pendidikan.

c. Macam-macam Perilaku Terpuji

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk social yang artinya manusia saling berhubungan dan membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, dalam bergaul dengan orang lain harus diperhatikan norma-norma yang ada sehinggga pergaulan antar masyarakat akan berlangsung dengan baik. Adapun macam-macam perilaku terpuji yaitu sebagai berikut:

1) Ta'aruf, dapat di artikan saling mengenal, saling mengetahui manusia satu dengan lainnya. Saling kenal mengenal tersebut harus didasari dengan kemanusiaan, persaudaraan, kecintaan serta ketakwaan kepada Allah SWT.
2) Tafahum, ialah salah satu sikap saling memahami keadaan seseorang baik dari sifat watak maupun latar belakang seseorang.

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tafahum sekaligus berkaitan dengan ta'aruf yaitu sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا

وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

3) Jujur, ialah mengatakan sesuatu keadaan yang sebenarnya tidak mengada-ngada dan tidak pula menyembunyikan. Akan tetapi, apabila yang disembunyikan itu suatu rahasia atau menjaga nama baik seseorang maka itu diperbolehkan,

4) Adil, yaitu jalan bagi seseorang untuk menuju kepada ketakwaan. Apabila didalam pergaulan hidup ini masing-masing pihak berbuat sesuai dengan pekerjaannya, maka akan terwujud ketentraman dan kedamaian dalam melangsungkan kehidupan didalam suatu ruang lingkup tersebut.
5) Amanah, yaitu kepercayaan, kesetiaan atau ketulusan hati.
6) Tasamuh, yaitu lapang dada dengan artian sikap tidak terburu-buru menerima atau menolak saran atau pendapat orang lain, sekalipun hal tersebut menyangkut pada masalah agama, akan tetapi dipikirkan dalam-dalam serta dipertimbangkan baru menetapkan sikap.
7) Toleransi, yaitu menghendaki akan kerukunan hidup diantara manusia yang bermacam-macam paham, keyakinan serta dapat terhindar dari sifat kaku, bahkan menjerumus pada sikap permusuhan.
8) Ta'awum, yaitu adanya sikap saling tolong menolong.

4. Hasil Belajar
   a. Pengertian Hasil Belajar

      Hasil belajar dapat diartikan dengan dua kata yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) ialah menunjukkan pada suatu peroleh yang akibat dilakukannya sautu aktivitas ataupun proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sehingga hasil

belajar seringkali digunakan sebagai salah satu bentuk ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru.[28]

Hasil belajar (*Learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh tersebut menyangkut dalam hal pengetahuan, Pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut. Dalam konteks guruan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil dari belajar siswa adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.[29]

Hasil belajar juga didefenisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah ia menerima materi atau pengalaman dalam pembelajaran. Baik dalam sejumlah pengelaman yang diperoleh siswa mencakup beberapa ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimana ketiga ranah tersebut mengandung arti yang sangat penting dalam sebuah mata pealajaran, akan tetapi penekanan yang berbeda.

---

[28] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 44.

[29] Pudya Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 56.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif di dalam suatu pembelajaran disebut juga sebagai penalaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dimana ranah kognitif, memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan dalam hal menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Aspek penalaran ataupun kognitif secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengetahui, ialah mengenali kembali hal-hal yang paling umum dan khas Mengenali kembali metode dan proses, serta mengenali kembali pola, struktur, dan perangkatnya.
b) Mengerti, ialah sebagai bentuk pemahaman.
c) Mengaplikasikan, yakni kemampuan menggunakan abstraksi di dalam situasi-situasi yang konkret.
d) Menganalisis, ialah menjabarkan sesuatu hal ke dalam unsur rupa, bagian-bagian atau komponen-komponen yang sedemikian rupa. Sehingga yang di hasilkan tampakjelas hubungan antara berbagai gagasan yang dinyatakan dalam komunitas tersebut.

e) Mengevaluasi, ialah suatu kemampuan untuk menetapkan nilai dari suatu bahan atau metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.[30]

Contoh hasil belajar PAI dalam ranah kognitif ialah dengan mengerjakan tes yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap suatu pokok bahasan materi PAI

2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan hal yang berkaitan dengan nilai dan juga sikap seorang peserta didik. Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru dapat melihat ciri-ciri hasil belajar afektif pada siswa dengan berbagai tingkah laku siswa tersebut. Misalnya, perhatian peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung, kedisiplinan dalam mengikuti mata pelajaran, serta motivasi yang tinggi di dalam dirinya untuk lebih memahami materi dan penghargaan ataupun rasa hormat terhadap guru yang mengajarkannya.[31]

Ranah afektif mencakup watak atau perilaku siswa seperti sikap, minat, konsep diri, serta nilai dan juga moral. Dalam melihat

---

[30] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm. 203.

[31] Anas Sudijono, *Penganatar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013), Hlm. 54.

penilaian hasil belajar dalam ranah afektif, maka berkenaan dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Penilaian tersebut bisa megacu kepada prosedur saat melakukan suatu kegiatan dengan melihat hasil yang telah dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut.[32]

Contoh hasil belajar PAI dalam ranah afektif akan Nampak pada siswa dalam berbagai tingkah lakunya, seperti: perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas serta hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah mencakup beberapa hal seperti presepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks dan penyesuaian serta kreativitas.[33]

Dalam ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindaknya seseorang. Adapun tindakan ketrampilan itu meliputi beberapa hal yakni:

a) Gerakan reflex ialah ketrampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan

[32] Dirman, Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hlm. 44.
[33] Sudjana, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), Hlm. 22.

b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
c) Kemampuan dalam hal perspektual termasuk membedakan visual, membedakan aditif
d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan
e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang komplek.

b. Penilaian Hasil Belajar Secara Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna". Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*autentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum optimal.

Penilaian dalam kurilukum 2013 mempertegas adanya perbedaan penilaian seperti dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (penilaian menyeluruh yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Fokus pada materi yang penting, ide-ide besar atau kecakapan-kecakapan khusus
2) Penilaian merupakan penilaian yang mendalam
3) Mudah dilakukan di kelas atau di lingkungan sekolah
4) Menekankan pada kualitas produk atau kinerja dari pada jawaban tunggal
5) Dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada siswa
6) Menyediakan banyak cara yang memungkinkan siswa dapat menunjukkan kemampuannya sebagai hasil belajar
7) Pemberian skor penilaian didasarkan pada esensi tugas[34]

Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru ketika melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD).

[34] Herman Rusdiana, Kamin Sumardi, Evaluasi Hasil Belajar Melalui Penilaian Autentik, 2014, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 275

Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patok (PAP) yaitu pencapaian hasil belajar berdasarkan skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan siswa lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor walaupun belum 100% siswa mencapai pada kompetensi, paling tidak sudah terukur sejauh mana ketercapaian kompetensi yang dicapai. Peserta didik yang belum mencapai KKM inilah perlu ada perhatian untuk dijadikan bahan evaluasi bagi guru, baik evaluasi cara mengajar, pendekatan kepada siswa, maupun kemampuan yang lainnya.

Aspek sikap merupakan hal yang paling pokok yang harus diperhatikan dalam belajar. Sebagaimana teori belajar bahwa yang namanya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini tentunya perubahan baik yang didapat selama peserta didik berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Untuk mengukur tingkat pencapain hasil belajar siswa pada ranah afektif dilakukan observasi, hasil osbervasi yang dilakukan pada

ranah afektif, siswa sudah menunjukkan sikap yang baik dengan kategori cukup. Hasil ini dinilai cukup baik karena mayoritas siswa sudah memperlihatkan hasil dari proses pendidikannya. Karena sesuatu yang wajar dari sekian banyak siswa masih ada yang belum memperlihatkan sikap baiknya.[35]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada umumnya untuk mencapai hasil belajar maka perlu adanya faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal meliputi faktor jasmani (kesehatan dan keterbatasan fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi).

2) Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua/keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat

[35] Herman Rusdiana, Kamin Sumardi…, Hlm. 277.

(kegiatan peserta didik di masyarakat, teman sepergaualannya, dan lingkungan masyarakat).[36]

5. Tekhnik Pemberian Tugas

a. Pengertian Pemberian Tugas

Pemberian tugas dikenal dengan penilaian portofolio. Portofolio merupakan suatu bentuk dari instrument penilaian yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Sedangkan dalam bidang pembelajaran, penilaian portofolio sudah digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Abiyasa, menyatakan bahwa portofolio atau pemberian tugas merupakan folder atau dokumen yang berisi hasil karya peserta didik yang menggambarkan kompetensi yang dicapai dalam memahami pelajaran.[37]

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pemberian tugas yakni sebagai berikut:

1) Menurut Ramayulis, pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil dari tugas tersebut akan diperiksa oleh guru

[36] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), Hlm. 51-52.

[37] Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet 2, Hlm. 227-228.

akan tetapi juga dapat diperiksa oleh sesama peserta didik sesuai dengan kesepakatan saat didalam ruangan kelas dan siswa juga di bimbing dalam hal bertanggungjawab pada tugas yang dikerjakannya.[38]

2) Menurut Sudirman yang dikutif dalam buku Anissatul Mufarrokah, menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan ajar dimana seorang guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didiknya agar siswa tersebut melakukan kegiatan belajar diluar sekolah.[39]

3) Suryosubroto, menyatakan bahwa pemberian tugas merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.[40]

b. Kelebihan Tekhnik Pemberian Tugas

Dalam melakukan tekhnik pemberian tugas memiliki beberapa kelebihan yakni sebagai berikut:

1) Peserta didik dapat belajar dalam membiasakan diri untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru

---

[38] Ramayulis, *Metodologi Pendididikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 361.

[39] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 95.

[40] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 115

2) Memupuk siswa agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain dengan pemahamannya
3) Dapat memperdalam Pengertian dan menambah keaktifan serta kecakapan dalam diri siswa
4) Dalam mengerjakan tugas, siswa lebih menyakinkan tentang apa yang dipelajari dari seorang guru, lebih memperdalam dan memperluas pandangan tentang apa yang telah dipelajarinya.
5) Dengan adanya tugas siswa dapat membina kebiasaan untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi dan komunikasi
6) Membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik
7) Dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya sendiri

c. Kelemahan Tekhnik Pemberian Tugas

Didalam tekhnik pemberian tugas juga tidak jarang ditemukan bahwa tugas yang diberikan oleh seorang guru diselesaikan dengan meniru tugas siswa lainnya dikarenakan perbedaan individual anak. Tugas yang diberikan secara umum kemungkinan beberapa orang di antaranya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya, sehingga memilih jalan dengan mencontek tugas yang lain. Adapun kelemahan dalam teknik pemberian tugas ialah sebagai berikut:

1) Siswa tersebut sulit di control oleh guru apakan tugas itu ia kerjakan sendiri

2) Pemberian tugas yang terlalu sering atau yang monoton akan dapat menimbulkan keluhan pada siswa sehingga mereka merasa bosan
3) Dapat menurunkan minat belajar siswa dikarenakan kebanyakan tugas yang diberikan oleh guru
4) Seorang guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan tugas yang sesuai dengan individu siswanya.[41]

d. Pengaruh Tekhnik Pemberian Tugas

Banyaknya kegiatan yang dilakukan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pembelajaran, maka akan sangat menyita waktu siswa di dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajan, seorang guru harus bisa mengatur maupun menggunakan seluruh jam pembelajaran yang ada untuk setiap mata pelajaran. Hal ini akan akan memicu seorang guru untuk memberikan tugas tambahan di luar jam sekolah, sebagai selingan untuk variasi tekhnik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.

Tugas yang akan diberikan oleh seoarang guru dapat berupa bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran yang diajarkan, maupun berupa tugas stertulis atau lisan, serta tugas dalam membuat

[41] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan…*, Hlm. 363-364.

sesuatu dengan mengadakan observasi terhadap sesuatu yang di lakukan. Tekhnik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa tersebut telah melaksanakan latihan-latihan selama mempersiapkan tugasnya. Sehingga pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas tersebut memicu siswa lebih terintegrasi dan lebih memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.[42]

Dengan tekhnik pemberian tugas akan memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar, merasa terangsang dalam meningkatkan cara belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif serta berani dalam hal tanggung jawab sendiri. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemberian tuas perlu memperhatikan langkah-langkah yang harus diambil guru dalam melaksanakannya yakni sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2) Membutuhkan pertimbangan apakah pemilihan tekhnik pemberian tugas merupakan pilihan yang tepat supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.
3) Seorang guru perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

[42] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet 8, Hlm. 132-133

B. Penelitian Relevan

Kajian dalam penelitian yang relevan merupakan hasil dari penelitian yang relevan yaitu dengan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud agar menghindari duplikasi didalam penelitian. Adapun penelitian yang terdahulu yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 30 Semarang)*, Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Walisongo.

   Dalam penelitian ini, hasil pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Maka diperoleh model pembelajaran PAI dengan strategi pemberian tugas berbasis portofolio, dimana sebelum menggunakan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran PAI hasil belajar siswa hanya 6,50. Sedangkan setelah menerapkan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran PAI nilai hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan pada siklus I nilai belajar siswa 6,70, siklus II 7,10 dan siklus III 7,70. Terjadinya peningkatan hasil nilai peserta didik dapat dijelaskan karena sebelum menerapkan metode pemberian tugas

portofolio, guru lebih dominan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah atau tanya jawab.[43]

Adapun relevansi atau kesamaan pada penelitian ini, yaitu merupakan penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan dua siklus untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati menggunakan metode portofolio sedangkan pada penelitian ini menggunakan tekhnik pemberian tugas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi, *Peningkatan Hasil Belajar Guruan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

   Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, II dan III yaitu

[43] Indah Kurniawati, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 30 Semarang)", *Skripsi*, (Semarang: Institut Agama Islam Walisongo, 2008), Hlm. 60.

masing-masing dengan nilai 68,18%, 77,27% dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai.[44]

Relevansi pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi membahas hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan pada penelitian ini saya hanya membahas upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar guruan agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gustina, *Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Guruan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi. Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

   Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan adanya peningkatan minat belajar guruan agama Islam siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 17,64%, pada pertemuan II meningkat sebasar 41,71%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 64,70%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 88,23%. Kemudian hasil angket siswa dari 60,75% meningkat menjadi 79,31%. Dari

[44] Nursyamsi, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), Hlm. 63.

data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar guruan agama Islam SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. [45]

Relevansi pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode pemberian tugas dalam melakukan proses belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini saya membahas pada upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Gustina ialah fokus pada meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan yang dimaksud ialah mencerminkan pada peningkatan kompetensi setiap individu siswa. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati.

[45] Gustina, "Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2015), Hlm. 71-72.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa adalah melalui upaya yang dilakukan seorang Guru serta tekhnik pemberian tugas. Pemberian tugas terhadap siswa merupakan suatu bentuk layanan guruan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan.

Dengan kata lain, pemberian tugas diperlukan terhadap siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada siswa seorang Guru juga harus melihat kemampuan belajar yang dimiliki setiap individu siswa tersebut.[46]

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan tekhnik pemberian tugas untuk menuntut siswa untuk menguasai pelajaran dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan baik secara individual maupun secara kelompok, dengan lisan maupun tulisan. Maka melalui penggunaan tehnik pemberian tugas diharapkan pembelajaran yang tepat dan epektif serta terjadi perubahan hasil belajar yang disebabkan pembelajaran yang menggunakan tekhnik pemberian tugas dalam pelaksanaan belajar pendidikan agama Islam khususnya pada kelas V SDN No. 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

[46] Syarifuddin, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 4 Bontocani Kecamatan Boncotani Kabupaten Bone", *Tesis*, (Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2020), Hlm. 51-53.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka hipotesis tindakan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

H_a: Terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berupa pilihan ganda dan essay tes pada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Penerapan Pemberian Tugas.

H_o: Terjadinya penurunan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berupa pilihan ganda dan *essay test* pada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Penerapan Pemberian Tugas.

Hipotesisyang diterima dalam penelitin ini yaitu H_a ialah terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berupa pilihan ganda dan essay tes pada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Penerapan Pemberian Tugas.

Sedangkan hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini yaitu H_o yaitu terjadinya penurunan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berupa pilihan ganda dan *essay test* pada siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Penerapan Pemberian Tugas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Padang Bujur merupakan salah satu desa yang mempunyai distrik Sipirok, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Desa ini berada di kaki Gunung Sibual-buali dan 3 km dari pusat distrik Sipirok. SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan beralamat di Jalan SMAN 2 Plus Sipirok desa Padang Bujur dengan letak geografis lintang 1 Bujur 99.

Adapun jumlah guru atau jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN No101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 10 orang dan yang mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah salah seorang guru yaitu, Ibu Rini Daniati, S. Pd. I. adapun nama-nama guru yang terdapat di SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagaimana dalam table 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Data Nama Guru SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Lengkap	Jabatan	Mapel Utama yang Diampu
1	Nurnan, S.PD.I	Kepala Sekolah	-
2	Masjuitawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Bahasa Indonesia

3	Frisda Lerisma Hutabarat, S.Pd	Guru Kelas	Matematika
4	Emi Cholidah Hasibuan, S.Pd.SD	Guru Kelas	Ilmu Pendidikan Alam
5	Sulisti Mariuntung Rambe, S.Pd	Guru Kelas	Ilmu Pendidikan Sosial
6	Yenni Tanjung, S.Pd	Guru Kelas	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7	Darmasyah Harahap	Operator Sekolah	Muatan Lokal/Bahasa Daerah
8	Silvy Manorisa, S.Pd	Guru Kelas	Seni Budaya dan Prakarya
9	Rini Daniati, S.Pd.I	Guru Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
10	Awal Siddik	Guru Olah Raga	Pendidkan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Sumber: Data Administrasi SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan September 2022. Proses pelaksanaan dapat dilihat pada time schedule dibawah ini pada table 3.2

Tabel 3.2

Time Schedule Penelitian

No	**Kegiatan**	**Bulan/Tahun**
1	Pengajuan Judul	April 2021
2	Pengesahan Judul	April 2021
3	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III	Mei 2021
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	September 2021

5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	Januari-Februari 2022
6	Seminar Proposal	Februari 2022
7	Revisi Proposal	Februari 2022
8	Penelitian	Mei 2022
9	Penulisan Akhir Skripsi	Mei 2022
10	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	Agustus 2022
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	Agustus 2022
12	Seminar Hasil	September 2022
13	Revisi Seminar Hasil	September 2022
14	Sidang Munaqosah	September 2022
15	Revisi Skripsi	September 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Andi Prastowo, penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah yang praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerja. Penelitian ini juga akan melibatkan seluruh partisipasi secara aktif dalam melakukan proses penelitian tersebut.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu cara sekelompok orang atau individu dalam mengorganisasikan kondisi sehingga mereka dapat mempelajari

pengalaman mereka, dalam hal tersebut membuat pengalaman yang dapat diakses oleh orang lain.[47]

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar pada penelitian ini adalah Pendidik yang berperan dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji dengan menggunakan tekhnik pemberian tugas tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak berminat terhadap pendidikan agama Islam, terlihat dari banyaknya siswa yang mencontek dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan Pendidik.

Subjek pada penilitian ini adalah siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi perilaku terpuji dalam penggunaan teknik pemberian tugas

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu subjek dari mana di perolehnya data tersebut.[48] Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi pokok dibutuhkannya penelitian. Data primer ataupun data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah satu

[47] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 226.

[48] Suharmis12i Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129.

orang guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas IV serta 15 siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun nama-nama siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam table 3.3.

Tabel 3.3

Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Lengkap	Laki-laki/Perempuan
1	Adelia Harahap	Perempuan
2	Alif Fazri Pulungan	Laki-laki
3	Amir Hamzah Simanjuntak	Laki-laki
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	Perempuan
5	Daniel Anugrah Manurung	Laki-laki
6	Deni Al Fadli	Laki-laki
7	Dita	Perempuan
8	Diva Arzila Siregar	Perempuan
9	Fikri Pratama Pane	Laki-laki
10	Gozali Siregar	Laki-laki
11	Kian Al Farizki	Laki-laki
12	Mardiah Al Fattah	Perempuan
13	Natasya Adelina Siregar	Perempuan
14	Romadoni Rambe	Laki-laki
15	Sahrul Siregar	Laki-laki

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagaian data yang

menjadi pelengkap untuk mendukung kevaliditasan dari data primer. Data pelengkap yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah (Nurnan, S. Pd. I), guru pendidikan agama Islam (Rini Daniati, S. Pd. I) dan operator sekolah (Darmansyah Harahap) SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksut agar mendapatkan jawaban yang akan dijadikan sebagai dasar untuk menemukan hasil jawaban atau evaluasi dalam mengetahui hasil tes tersebut.[49] Dalam penggunaan tes yang menjadi teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar seorang peserta didik dengan menggunakan alat tes tersebut.

Sedangkan menurut definisi tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan saat berlangsungnya pembelajaran baik berupa tes pilihan ganda dan *essay test*. Tes pilihan ganda bisa terdiri dari beberapa kalimat pokok yang berupa pernyataan yang tidak lengkap, untuk melengkapi kalimat tersebut

[49] S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 170.

penerapan pilihan jawaban haruslah berupa jawabn yang dipilih melengkapi pertanyaan tersebut.[50]

Instrumen yang dilakukan dalam hal ini ialah instrumen dalam soal *presttest* dan soal *posttest*. Instrumen soal *presttest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi perilaku terpuji (gemar membaca, rendah hati, hemat) sebelum menggunakan bahan ajar (buku pelajaran pendidikan agama Islam) dengan menggunaka teknik pemberian tugas. Sedangkan instrumen soal *posttest* digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi perilaku terpuji setelah digunakan teknik pemberian tugas yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi bisa juga dilakukan penelitian ini ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data dengan mencatatnya.[51]

Dalam melakukan wawancara akan memperkuat hasil dari penelitian dengan alasan yang pertama, ialah sebagai pendekatan pengetahuan temporal. Istilah temporal adalah istilah filosofis yang mendefinisikan bagaimana situasi dan pengetahuan orang saat dipengaruhi oleh pengalamannya serta bagaimana situasi

[50] Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 71.

[51] Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), Hlm. 317-319.

tersebut. Sedangkan alasan yang kedua, ialah untuk memenuhi ketetapan dan ketelitian saat melakukan penelitian.[52]

Sehingga wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan ataupun cara seseorang yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Dimana peneliti mempelajari dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti memakai dokumentasi dalam bentuk nilai tugas harian siswa baik yang dikerjakan dalam ruangan ataupun pekerjaan rumah (PR).

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan PTK yaitu dengan menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, aksi atau tidakan, observasi dan refleksi. Dalam prosedur penelitian ini direncanakan dengan melakukan dua siklus.[53] Dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I
   a. Perencanaan

[52] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 152.

[53]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

Kegiatan yang dilakukan dalam dalam tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

1) Peneliti membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi perilaku terpuji pada mata pelajaran PAI
2) Menjelaskan materi pelajaran
3) Menyiapkan soal berbentuk tes ulangan harian
4) Menyimpulkan materi yang dipelajari
5) Memberikan pekerjaan rumah
6) Peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menyajikan materi pembelajaran. Setelah siswa paham, guru kemudian memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes ulangan harian, menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah.

c. Observasi

1) Melakukan diskusi dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk rencana observasi
2) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan tekhnik pemberian tugas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam
3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat tekhnik pemberian tugas sedang dilakukan di dalam ruangan atau lokal

4) Melakukan diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d. Reflektif

1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
2) Melakukan refleksi terhadap penggunaan tekhnik pemberian tugas
3) Melakukan refleksi terhadap aktifitas mengajar guru
4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa

2. Siklus II

a. Perencanaan

1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3) Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I

b. Tindakan

1) Melakukan dengan analisis pemecahan masalah
2) Melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus ke-II dengan memaksimalkan penggunaan tekhnik pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode resitasi baik guru maupun siswa
2) Mencatat perubahan yang terjadi
3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Refleksi

1) Merefleksi proses metode resitasi

2) Merefleksi minat belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi

3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian

Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan adalah:

1. Siswa dapat menguasai materi dan ayat yang berkaitan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan metode resitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.
3. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, analisis data diperoleh dari tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa dengan menggunakan tekhnik pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis data yang diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa tersebut.

Untuk menganilisis tingkat keberhailan atau persentase iswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengancara memberikan evaluasi berupa oal tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Sehingga analisis data dapat dilakukan dengan tahap yaitu sebagai berikut:[54]

[54] Ahmad Nizar, *Metode Penelitian*…, Hlm. 201.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

   Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ad di kelas terebut sehingga di peroleh rata-rata tes formatif.

2. Untuk ketuntasan belajar

   Ada dua kategir ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal, yaitu seseorang siswa telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya pemahaman dalam materi tersebut.

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisis data yang dilakukan secara deskriftif yakni dengan menganalissis dan menyajikan fakta secara sisematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahaf penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berkaitan dengan data yang empiris lewat observsi yang dilakukan menuju kepada suatu teori dengan menggunakan logika ilmiah.

Dengan penelitian tersebut diperlukan adanya keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil peneliti atau kepercayaan data dari berbagai segi. Maka potensi data dar penelitian dalam mengantsipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pernyataan peneliti, kasus serta instrumennya. Sehingga pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya sampai kepada suatu titik, sehingga pada pemriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami. Dalam penelitin ini, peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai implementasi pengamatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifa menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kerehabilitas data, yaitu dengan mengecek kerehabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Adapun teknik triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan trianglasi teknik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan apakah hasil data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara dan observasi tersebut sama ataupun berbeda-beda.[55]

[55] Lexy J. Meleong, *Metodologi Pendidikan*..., Hlm. 178.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini tersusun dari suatu siklus dan setiap siklus tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji.

SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kondisi sarana dan prasarana yang memadai yaitu terdiri dari 6 ruang kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 83 siswa, yang diasuh oleh 10 guru. Sebagai objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 15 siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah tanpa menyelenginya dengan metode yang lain. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti jadikan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam

melalui metode pemberian tugas sebagai untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pada materi perilaku terpuji.

Melalui pemberian tugas bagi siswa diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang bersifat monoton menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan, sehingga mudah mengingat dan memahami materi Pendidikan Agama Islam serta mampu menyelesaiakn soal yang sesuai dengan materi tersebut.

Dari hasil observasi siswa diperoleh data bahwa siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Siswa terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. hal ini diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Kebanyakan siswa kelihatannya jenuh terhadap pembelajaran. Karena hasil belajar siswa terhadap pembelajaran masih kurang, maka presentasi belajar siswa juga masih kurang maksimal. Dari hasil praasiklus dan tugas hariaan siswa, didapatkan nilai rata-rata sebesar 45,33 sehingga tidak memenuhi nilai KKM. Hal ini dapat dilihat pada table 4.1 dari hasil tes belajar siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1

Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus dan Tugas Harian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori Tes	Rata-rata Tes	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Awal	45,33	4	11	25 %	75%

Dari hasil tes awal yang dilakukanbahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 45,33%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 5 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa. Dengan demikian persentase siswa tuntas adalah 25% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 75%. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat pada pencarian nilai rata-rata dan persentase nilai ketuntasan belajar pada lampiran.

2. Siklus I
   a. Pertemuan Pertama

      Pada pelaksanaan siklus I dalam pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022. Fokus pembelajaran ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji yaitu gemar membaca dan pantang menyerah. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode pemberian tugas dan diskusi kelas, dimana selesai dalam waktu pembelajaran (2 X 35 menit).

Pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan reflektif.

1) Perencanaan

Penelitian melakukan obserasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan sehubung dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas IV SDN NO 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 dengan materi perilaku terpuji yang dimana membahas tentang gemar membaca dan pantang menyerah.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan teknik pemberian tugas dan bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam
b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa

2) Tindakan

Siklus I pertemuan I berlangsung selama 2x35 menit, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyampaikan kompetensi pembelajaran
b) Menceritakan bagaimana seseorang berperilaku terpuji baik dalam ucapan maupun tindakan
c) Menjelaskan tentang materi perilaku terpuji serta jenis-jenis perilaku terpuji
d) Memberikan tugas kepada siswa sesuai petunjuk, waktu dan kemampuannya.
e) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga mau mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak menyuruh atau meminta jawaban dari siswa lain.

3) Observasi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengamati bahwa penggunaan teknik pemberian tugas pada pembelajaran peilaku terpuji. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara siswa memahami serta menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan guru baik dalam bentuk pertanyaan saat berlangsungnya pembelajaran ataupun melalui hasil dari tugas harian siswa.

Adapun siswa yang tuntas 4 siswa dari 15 siswa (20%) dan 11 siswa yang tidak tuntas (80%). Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi hasil belajar post test siklus I pertemuan I pada materi pengertian perilaku terpuji serta jenis-jenisnya pada table 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I Pada Materi Pengertian Perilaku Terpuji Serta Jenis-Jenisnya

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	75	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	60	Tidak Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	60	Tidak Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	60	Tidak Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	55	Tidak Lulus
6	Deni Al Fadli	L	55	Tidak Lulus
7	Dita	P	75	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	50	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	75	Lulus
10	Gozali Pane	L	55	Lulus
11	Kian Al Farizki	L	60	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	60	Tidak Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	75	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	55	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	60	Lulus
Jumlah			**930**	
Nilai Rata-rata			**62**	
Persentase Ketuntasan			**20%**	

4) Refleksi

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Menyelesaikan Tugas	Aktif	Kurang Aktif
1	Adelia Harahap	✓	✓	
2	Alif Fazri Pulungan	✓	✓	
3	Amir Hamzah Simanjuntak			✓
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	✓	✓	
5	Daniel Anugrah Manurung			✓
6	Deni Al Fadli			✓
7	Dita	✓	✓	
8	Diva Arzila Siregar			✓
9	Fikri Pratama Pane			✓
10	Gozali Pane			✓
11	Kian Al Farizki			✓
12	Mardiah Al Fattah	✓	✓	
13	Natasya Adelina Siregar	✓	✓	
14	Romadoni Rambe			✓
15	Sahrul Siregar	✓	✓	
Jumlah		**7**	**7**	**8**
Hasil Persentase		**46,66%**	**46,66%**	**53,34%**

Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus I pertemuan I tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 15 jumlah siswa maka sebanyak 7 siswa atau 46,66% yang aktif dalam mengerjakan tugas dan masih terdapat 8 siswa atau 53,34% belum aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara itu untuk keaktian di kelas dalam proses belajar mengajar.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum maksimal dimana guru masih kurang baik dalam menyampaikan materi sehingga masih harus diadakan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Pertemuan ke II

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan II peneliti memiliki rencana untuk meningkatkan hasil belajar dangan cara memperbaiki teknik pembelajaran dari sebelumnya. Adapun tahap perencanaan pada siklus ini yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan materi pembelajaran yaitu materi tentang gemar membaca dan pantang menyerah
b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
c) Menentukan sumber belajar, adapun sumber belajar yang digunakan peneliti ialah buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV SD yang berkaitan dengan materi pembelajaran

d) Menentukan instrumen penelitian, yang digunakan dalam instrumen penelitian ini ialah pedoman penelitian berupa hasil belajar siswa.

2) Tindakan

Setelah menyiapkan rencana pembelajaran, maka proses pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan dan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 17 Mei 2022. Pada tindakan ini dilakukan dengan Alokasi waktu 2x35 menit dengan kegiatan sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama, kemudian guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menyampaiakan kompetensi dasar yang akan dicapai setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan tanya jawab kepada siswa terkait pembelajaran sebelumnya, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan kembali materi yang sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi terkait rendah hati, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi.

c) Kegiatan Penutup

Dalam hal ini guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran selanjutnya dan yang terakhir ketua kelas memimpin dalam membaca doa.

3) Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan post test. Dalam melakukan observasi maka peneliti bisa melihat sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa pada materi gemar membaca dan pantang menyerah, guru memberikan tes berupa tes tertulis dan lisan. Dan rekapitulasi dari hasil belajar siswa ialah rata-rata 70 dengan ketuntasan 40%, adapun hasil belajar siswa yang tuntas ialah 7 siswa dari 15 siswa dan siswa yang tidak tuntas ialah 8 siswa (60%).

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	80	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	70	Tidak Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	75	Lulus

4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	65	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	60	Tidak Lulus
6	Deni Al Fadli	L	60	Tidak Lulus
7	Dita	P	77	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	80	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	75	Lulus
10	Gozali Pane	L	60	Tidak Lulus
11	Kian Al Farizki	L	60	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	65	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	78	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	65	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	78	Lulus
Jumlah			**1050**	
Nilai Rata-rata			**70**	
Persentase Ketuntasan			**40%**	

4) Refleksi

Penerapan teknik pemberian tugas kepada siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih meningkat sebesar 40%. Hal ini masih terdapat kekurangan serta hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pelaksanaan tindakan.

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Menyelesaikan Tugas	Aktif	Kurang Aktif
1	Adelia Harahap	✓	✓	
2	Alif Fazri Pulungan	✓	✓	
3	Amir Hamzah Simanjuntak	✓	✓	
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	✓	✓	
5	Daniel Anugrah Manurung	✓	✓	
6	Deni Al Fadli			✓
7	Dita	✓	✓	
8	Diva Arzila Siregar	✓	✓	
9	Fikri Pratama Pane			✓
10	Gozali Pane			✓
11	Kian Al Farizki			✓
12	Mardiah Al Fattah	✓	✓	
13	Natasya Adelina Siregar	✓	✓	
14	Romadoni Rambe			✓
15	Sahrul Siregar	✓	✓	
Jumlah		**10**	**10**	**5**
Hasil Persentase		**66,66%**	**66,66%**	**33,34%**

Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus II tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 15 jumlah siswa maka sebanyak 10

siswa atau 66,66% yang mengerjakan tugas yang diberikan dan masih terdapat 5 siswa atau 33,34% belum mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam pertemuan ini masih belum tercapainya hasil belajar siswa yang elah ditentukan, dalam hal ini siswa usah untuk dikontrol karena siswa bekerja sendiri. Sehingga mereka kurang paham atas apa yang mau dikerjakan dan menyebabkan keributan atau kekurang pahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari sebelumnya.

3. Siklus II
   a. Siklus II Pertemuan I
      1) Tahap Perencanaan

         Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, buku Pendidikan Agama Islam bagi kelas IV SD, soal essay test dan alat-alat yang mendukung pembelajaran. Pada siklus ini juga peneliti mengadakan perbaikan dari tahap perencanaan siklus I dengan harapan pada siklus II ini adanya peningkatan.

         Adapun hal-hal yang menjadi hasil evaluasi dan diperbaiki pada siklus II ini sebagai berikut:

         a) Untuk penugasan, memberikan penjelasan yang rinci dan mudah dipahami oleh siswa dengan tugas yang diberikan sebab pada siklus ternyata masih terdapat siswa yang belum memahami tugas yang diberikan.

b) Untuk keaktifan proses pembelajaran siswa dikelas maka peneliti lebih memperhatikan atau mengadakan pendamping khusus terhadap yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Lebih bayak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.

2) Tahap kegiatan atau tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada kamis, Mei 2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatiakn revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada sikus I pertemuan I dan II tindakan peneliti yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan memaksialkan penyampaian pada materi
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pemberian tugas yang dilaksanakan didalam ruangan 15 menit sebelum keluar ruangan.

Dengan demikian pengamatan (observasi) dilaksakan bersamaan dengan pelaksaan belajar mengajar. Sehingga pada akhir proses belajar mengajar siswa dari hasil tes dengan tujua

mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan tetap memberikan tugas berupa essay test, adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	83	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	78	Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	80	Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	75	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	78	Lulus
6	Deni Al Fadli	L	65	Tidak Lulus
7	Dita	P	80	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	82	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	77	Lulus
10	Gozali Pane	L	70	Tidak Lulus
11	Kian Al Farizki	L	72	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	78	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	80	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	70	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	82	Lulus
Jumlah			**1150**	
Nilai Rata-rata			**76,66**	
Persentase Ketuntasan			**70,66%**	

Dari table diatas diproleh nilai rata-rata siswa ialah 76,6 da ketuntasan hasil belajar 70,6% atau ada 11 siswa yang tutas dari 15 siswa. Hasil ini menunjukkan pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkahatan hasil belajar ini karena setalah guru menginformasikan setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes. Sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu juga siswa mulai mengerti apa yang dimaksudka da diinginka guru denga menerapkan metode pemberian tugas atau resitasi.

3) Tahap refleksi

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Menyelesaikan Tugas	Aktif	Kurang Aktif
1	Adelia Harahap	✓	✓	
2	Alif Fazri Pulungan	✓	✓	
3	Amir Hamzah Simanjuntak	✓	✓	
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	✓	✓	
5	Daniel Anugrah Manurung	✓	✓	
6	Deni Al Fadli			✓
7	Dita	✓	✓	

8	Diva Arzila Siregar	✓	✓	
9	Fikri Pratama Pane	✓	✓	
10	Gozali Pane			✓
11	Kian Al Farizki			✓
12	Mardiah Al Fattah	✓	✓	
13	Natasya Adelina Siregar	✓	✓	
14	Romadoni Rambe			✓
15	Sahrul Siregar	✓	✓	
Jumlah		**11**	**11**	**4**
Hasil Persentase		**73,33%**	**73,33%**	**26,67%**

Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus II tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 15 jumlah siswa maka sebanyak 11 siswa atau 73,33% yang mengerjakan tugas yang diberikan dan masih terdapat 4 siswa atau 26.67% belum mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara itu untuk keaktian di kelas dalam proses pembelajaran maka terlihat sebanyak 11 siswa dengan persentase 73,33% yang aktif dan 4 siswa dengan persentase 26,67% masih belum aktif.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I namun belum mencapai target ketuntatasan yang diharapkan yakni 85% pada siklus II. Hal ini dikarenakan dalam mengerjakan tugas masih ada siswa yang bigung dalam megerjakan tugas, dan mereka memilh diam saat tidak memahami materi. Dalam proses berlangsungnya

pembelajaran peneiti masik kurang menguasai kelas sehingga masih harus dilaksanakan pertemuan kedua dengan perbaikan seperlunya.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, buku Pendidikan Agama Islam

2) Tahap Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 24 Mei 2022. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus II pertemuan I, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus II pertemuan I tidak terulang lagi pada pertemuan II.

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti dalam pertemuan ini ialah sebagai berikut:

a) Guru lebih mengoptimalkan penyampaian materi
b) Guru lebih memaksimalkan penguasaa kelas agar tidak terjadi keributan
c) Guru mampu sebagai pengarah agar siswa bisa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa dari hasil tes dengan tujua mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan tetap

memberikan tugas berupa essay test, adapun data hasil penelitian pada siklus II pertemuan II adalah pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	90	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	82	Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	88	Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	88	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	85	Lulus
6	Deni Al Fadli	L	80	Lulus
7	Dita	P	85	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	90	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	82	Lulus
10	Gozali Pane	L	85	Lulus
11	Kian Al Farizki	L	88	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	78	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	90	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	72	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	88	Lulus
Jumlah			**1271**	
Nilai Rata-rata			**84,73**	
Persentase Ketuntasan			**86,66%**	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata test siswa sebesar 84,73 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II pertemuan II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II pertemuan I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II pertemuan II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II pertemuan II ini ketuntasan telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan II.

3) Tahap Refleksi

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Kondisi Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Menyelesaikan Tugas	Aktif	Kurang Aktif
1	Adelia Harahap	✓	✓	
2	Alif Fazri Pulungan	✓	✓	
3	Amir Hamzah Simanjuntak			✓

4	Asyifa Rahmadani Pulungan	✓	✓	
5	Daniel Anugrah Manurung	✓	✓	
6	Deni Al Fadli	✓	✓	
7	Dita	✓	✓	
8	Diva Arzila Siregar	✓	✓	
9	Fikri Pratama Pane	✓	✓	
10	Gozali Pane			✓
11	Kian Al Farizki	✓	✓	
12	Mardiah Al Fattah	✓	✓	
13	Natasya Adelina Siregar	✓	✓	
14	Romadoni Rambe	✓	✓	
15	Sahrul Siregar	✓	✓	
Jumlah		**13**	**13**	**2**
Hasil Persentase		**86,66%**	**86,66%**	**13,34%**

Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus II pertemuan II tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 15 jumlah siswa maka sebanyak 13 siswa atau 86,66% yang mengerjakan tugas yang diberikan dan masih terdapat 2 siswa atau 13,34% belum mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara itu untuk keaktian di kelas dalam proses pembelajaran maka terlihat sebanyak 13 siswa dengan persentase 86,66% yang aktif dan 2 siswa dengan persentase 13,34% masih belum aktif.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I ke

pertemua II dan telah mencapai target ketuntatasan yang diharapkan yakni 85% pada siklus II pertemuan II tidak perlu lagi dilaksanakan siklus selanjutnya Selanjutnya pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
d) Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II mencapai ketuntasan hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pada pembelajaran perilaku terpuji dengan melalui pemberian tugas kepadahap siswa kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mendapatkan nilai yang diharapkan yaitu 75 yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa.

Peningkatan dalam hasil tugas belajar siswa, maka penelitian ini diberhentikan pada tahap siklus II.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

   Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I pertemuan I dan II, serta siklus II pertemuan I dan II) yaitu masing-masing 20%, 40%, 70,66% dan 86,66%. Pada siklus II pertemuan II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas

siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik.

Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanan penelitian ini, peneliti menyadari banyaknya keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teknik pelaksanaan penelitian. Hal ini terjadi karena peneliti tidak dapat mengontrol pengawasan yang lebih baik dan tidak dapat melihat apakah kondisi siswa benar-benar baik dalam memberikan jawaban atas butir-butir soal yang diujikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dari segi kepi]ribadian masing-masing siswa dalam memahami dan menanggapi proses kegiatan belajar mengajar, banyak siswa menganggap proses pembelajaran ini tidak berpengaruh bagi nilai real siswa tersebut di sekolah, sehingga sebagian kecil mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka peroleh. Peneliti berharap agar

keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakuka selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, da berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasi belajar siswa dalam setiap siklus atau pertemuan. Pada siklus I pertemuan I hasil ketuntasan belajar siswa ialah (20%) sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan ketuntasan hasil belajar sebesar (40%). Pada siklus II pertemuan I peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar (70,66%) dan meningkat pada pertemuan II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar (86,66%).

2. Penerapan metode pemberia tugas dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu meningkatkan minat siswa khususnya mengerjaka tugas dan keaktifan belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam siklus I pertemuan I yang aktif dalam mengerjakan tugas ialah berjumlah 7 siswa dengan hasil persentase 46,66% dan yang kurang aktif berjumlah 8 siswa dengan hasil persentase 53,34% sedangkan pada siklus I pertemuan II yang aktif dalam mengerjakan

tugas berjumlah 10 siswa dengan hasil persentase 66,66% dan yang kurang aktif berjumlah 5 siswa denga hasil persentase 33,34%.

Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang mengerjakan tugas ialah 11 siswa dengan hasil persentase 73,33% dan siswa yang kurang aktif berjumlah 4 siswa dengan hasil persentase 26,67%. Sedagkan pada siklus II pertemuan II jumlah siswa dalam mengerjakan tugas semakin meningkat dengan jumlah 13 siswa dengan hasil persentase 86,66% dan yang kurang aktuf ialah 2 siswa dengan hasil persentase 13,34%.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pemberian tugas dan resitasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakuakan di SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media

Amin Haedari, 2010, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan

Anas Sudijono, 2013, *Penganatar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada

Andi Prastowo, 2014, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Anissatul Mufarrokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras

Akmal Hawi, 2008, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Refah Press

Asfiati, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media

Asfiati, 2020, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana

Budiman N.N., 2012, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka

Cawin, 2020, *Integrasi Program Reguler Sekolah dan Program Non Reguler Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Tingkat Sekolah Dasar Kota Cirebon*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2

Chalid Narbuko, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

Diman dan Cicih Juarsih, 2014, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Eli Ratnawulan dan Rusdiana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Hasbullah, Juhjij, Ali Maksum, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No.1

Pudya Susanto, 2018, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Purwanto, 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lexy J Meleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya

Mardiah Kalsum Nasution, 2017, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Maningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1

Mardiah Lubis, 2017, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontextual Teaching and Learning Materi Pokok Hari Akhirat (Kiamat) di Kelas VI SD 213 Hutarimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017, Jurnal Guru Kita (JGK)*, Vol. 1 No. 4

Margono, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Mulyani Sumantri, dkk, 2007, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Bumi Aksara

Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group

Nipan, 2000, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka

Ni Ketut Nurhayani, 2021, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas dalam Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti*, *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, Vol. 9 No. 2

Nurul Zuriah, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

Nursalim, 2018, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama

Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendididikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Roestiyah N.K., 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 8

Rosihin Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sadiman, 2018, *Menjadi Guru Super*, Jakarta: Bumi Aksara

Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa

Siti Rama, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SD N 015 Simangambat, Hari Selasa 16 November 2021.

Sri Sumami, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman

Sudjana, 2010, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet 26

Suharmisi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Suprijanto, 2009, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sukardi, 2015, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2

Suryosubroto, 2003, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Sutia, 2018, "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi*, Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Syarifuddin, 2020, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 4 Bontocani Kecamatan Boncotani Kabupaten Bone", *Tesis*, Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Tarmiji, 2010, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing

Tasyrifany Akhmad, 2020, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Kupang*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2015, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 2

Wahyu Bagja Sulfemi, Zulaicha Desmiati, 2018, *Model Pembelajaran Missouri Project Berbantu Media Relatif Experience Dalam Meningkatkan Hail Belajar Siswa*, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 3 No.3

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN N 101212 Padang Bujur
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV/Genap (2)
Tema : Perilaku Terpuji
Sub Materi : Gemar Membaca Dan Patang Menyerah
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)
Siklus I : Pertemuan I dan II

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, mkahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab, siswa mampu mengetahui arti dari gemar membaca dan pantang menyerah
2. Setelah mendengarkan guru, siswa mampu menyebutkan manfaat gemar membaca dan pantang menyerah
3. Setelah mendengarkan guru, siswa mampu mengetahui makna gemar membaca dan pantang menyerah
4. Setelah mengamati, siswa mampu menyebutkan contoh sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Alaq 1-5	a. mengetahui arti dari gemar membaca dan pantang menyerah
2	2.1 Memiliki sikap pantang menyerah	b. Menyebutkan Manfaat Gemar membaca
		c. Mengetahui makna pantang menyerah
		b. Menyebutkan contoh sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sikap
   - Membiasakan sikap gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari
   - Menjadikan sikap gemar membaca sebagai jalan menuju kesuksesan hidup
   - Membiasakan sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari
   - Memiliki sikap kerja sama
2. Pengetahuan
   - Manfaat gemar membaca
     - Menjadikan kita pintar
     - Menambah pengetahuan dan informasi
     - Memperbanyak ide atau gagasan
   - Mengetahui makna pantang menyerah
     - Seseorang yang tidak putus asa atau memiliki sikap pantang menyerah dikala menghadapi kegagalan
   - Keterampilan
     - Membiasakan sikap gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari
     - Menunjukkan sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode atau Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Resitasi atau pemberian tugas

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
Pertemuan I 1. Pendahuluan • Guru datang tepat waktu serta mengucapkan salam kepada siswa • Berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu siswa • Memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan materi ajar serta alat peraga • Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar • Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini	10 menit	-
2. Kegiatan Inti • Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang manfaat gemar membaca • Guru menjelaskan kembali serta menulis apa manfaat gemar membaca • Melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mendapatkan feedback yang baik • Guru memberikan tugas sebagai bahan untuk melihat pemahaman siswa	45 menit	-

3. Penutup • Siswa menyimpulkan hasil belajar dengan bantuan guru • Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dari materi yang diajarkan • Guru memberikan evaluasi atau gambaran tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya • Melakukan doa bersama	5 menit	-
Pertemuan II 1. Pembukaan • Guru datang tepat waktu serta mengucapkan salam kepada siswa • Berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu siswa • Memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan materi ajar serta alat peraga • Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar • Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini	10 menit	
2. Kegiatan Inti • Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah lalu • Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tersebut • Guru memeriksa tugas yang diberikan guru pada pertemuaan yang pertama • Guru menjelaskan materi serta menulis yang akan diajarkan	45 menit	

• Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan • Guru memberikan pemahaman dan contoh terkait materi pantang menyerah		
3. Penutup • Siswa menyimpulkan hasil belajar dengan bantuan guru • Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dari materi yang diajarkan • Guru memberikan evaluasi atau gambaran tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya • Melakukan doa bersama	5 menit	

G. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber belajar ialah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD
2. Alat atau bahan ajar ialah spidol, papan tulis

H. Evaluasi

a. Prosedur penilaian ialah, tes awal (Preetest) dan tes akhir (Postest)
b. Alat evaluasi ialah essay test dan tanya jawab
c. Jenis test ialah lisan dan tulisan

Padang Bujur, 17 Mei 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI | **Peneliti**

Rini Daniati, S. Pd, I | **Ervina Siregar**
- | **NIM 1720100203**

Kepala Sekolah

SDN No 101212 Padang Bujur

Nurnan, S. Pd. I
NIP. 19680814 198712 2 001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah **: SDN N 101212 Padang Bujur**
Mata Pelajaran **: Pendidikan Agama Islam**
Kelas/Semester **: IV/Genap (2)**
Tema **: Perilaku Terpuji**
Sub Materi **: Rendah Hati dan Hemat**
Alokasi Waktu **: 2 x 35 menit**
Siklus II **: Pertemuan I dan II**

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, mkahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Tujuan Pembelajaran

- Menyakini rendah hati sebagai cerminan dari iman dan ikhlas
- Menunjukkan sikap rendah hati
- Menyebutkan manfaat rendah hati
- Menunjukkan perilaku rendah hati

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
Menyakini rendah hati sebagai cerminan dari iman dan ikhlas	Menyakini rendah hati sebagai cerminan dari iman dan ikhlas

Menunjukkan sikap rendah hati dengan sungguh-sungguh	Menunjukkan sikap rendah hati dengan sungguh-sungguh
Menyebutkan manfaat rendah hati dengan benar	Menganalisis manfaat rendah hati dengan benar
Menunjukkan perilaku rendah hati dengan sungguh-sungguh	Menunjukkan perilaku rendah hati

D. Materi Pembelajaran

Rendah hati bisa disebut juga tawadhu. Rendah hati merupakan merendahkan diri tanpa menghinakan dan meremehkan harga diri. Sikap rendah hati termasuk sikap yang terpuji. Dengan adanya sikap rendah hati segala sikap dan perilaku manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun manusia akan harmonis. Allah memuliakan orang yang rendah hati

Dengan demikian, tawadhu adalah merendahkan diri dan hati di hadapan Allah sebagai pencipta alam semesta. Untuk menumbuhkan sikap rendah hati, hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan da menanamkan kesadaran dalam diri kita agar tidak bersikap sombong (takabur)
2. Menumbuhka dan menanamkan kesadaran tentang proses penciptaan manusia
3. Sadar bahwa hidup di dunia ini hanya sementara
4. Menghindari sikap megah-megahan

Hemat artinya berhati-hati dalam menggunakan sesuatu. Hemat adalah suatu sifat terpuji. Contoh sikap sederhana adalah menggunakan uang secara tidak berlebih-lebihan, tidak membeli sesuatu barang yang belum tentu digunakan dalam jumlah banyak. Upaya untuk bisa tetap berperilaku hemat adalah sebagai berikut:

1. Istiqamah, yaitu mengerjakan amalan secara terus menerus menurut syara’
2. Iffah, adalah bersikap bersahaja yaitu tidak mengikuti ajakan hawa nafsu
3. Musawwamah yaitu sepadan dalam berinteraksi kepada sesama.

E. Metode atau Teknik Pembelajaran

1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Resitasi atau pemberian tugas

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
Pertemuan I 1. Pembukaan • Guru mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan • Guru dan siswa berdoa bersama-sama • Guru memeriksa kehadiran siswa serta melihat kondisi kelas apakah sudah bersih, tempat duduk rapi serta pakaian siswa • Guru membangkitkan motivasi siswa baik dengan lagu ataupun memberikan sedikit hadiah saat menjawab pertanyaan • Guru menyampaikan pokok materi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit	-
2. Kegiatan Inti • Guru mengulang sedikit materi yang telah lalu • Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu tentang rendah hati • Sebelum memberikan pertanyaan guru membagi siswa beberapa kelompok • Guru akan mengadakan feedback baik antara siswa dengan siswa lainnya atau antara siswa dengan guru • Guru memberikan tugas individu berupa soal dari materi yang telas diajarkan	45 menit	-

3. Penutup • Siswa menyimpulkan hasil belajar dengan bantuan guru • Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dari materi yang diajarkan • Guru memberikan evaluasi atau gambaran tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya • Melakukan doa bersama	5 menit	
Pertemuan II 1. Pembukaan • Guru mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan • Guru dan siswa berdoa bersama-sama • Guru memeriksa kehadiran siswa serta melihat kondisi kelas apakah sudah bersih, tempat duduk rapi serta pakaian siswa • Guru membangkitkan motivasi siswa baik dengan lagu ataupun memberikan sedikit hadiah saat menjawab pertanyaan • Guru menyampaikan pokok materi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit	-
2. Kegiatan Inti • Guru mengumpulkan tugas siswa • Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa • Guru menjelaskan materi tentang hemat serta memberikan contoh bagaimana berperilaku hemat	45 menit	

• Guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kuis		
3. Penutup • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran • Guru memberikan hadiah baik berupa permen sebagai bentuk penghargaan untuk memotivasi siswa biar lebih aktif dalam pembelajaran • Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari • Doa bersama-sama		

I. Sumber dan Alat Belajar

- Sumber belajar ialah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD
- Alat atau bahan ajar ialah spidol, papan tulis

J. Evaluasi

- Prosedur penilaian ialah, tes awal (Preetest) dan tes akhir (Postest)
- Alat evaluasi ialah essay test dan tanya jawab
- Jenis test ialah lisan dan tulisan

Padang Bujur, 23 Mei 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI | **Peneliti**

Rini Daniati, S. Pd, I | **Ervina Siregar**

- | **NIM 1720100203**

Kepala Sekolah

SDN No 101212 Padang Bujur

Nurnan, S. Pd. I

NIP. 19680814 198712 2 001

Lampiran 3

SOAL TES SISWA UNTUK BAHAN AJAR MATERI PERILAKU TERPUJI SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar
3. Periksa kembali jawaban saudara/I sebelum diserahkan kepada pendidik

B. Soal Tes Siswa

1. Coba jelaskan pengertian perilaku terpuji?
2. Coba sebutkan macam-macam akhlak terpuji?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji bagi setiap individu?
4. Bagaimana cara mengaplikasikan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jujur merupakan perilaku terpuji baik dalam ucapan maupun perbuatan. Sebutkan satu contoh untuk tiap perilaku tersebut?

C. Jawaban Soal

1. Perilaku terpuji merupakan segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik dilakukan sesuai ajaran Islam
2. Macam-macam perilaku terpuji yaitu gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan hemat.
3. Faktor yang mempengaruhi ialah keluarga karna keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak dan faktor lingkungan yang memicu sikap kepribadiaan seseorang
4. Menerapkan perilaku amanah dengan cara mengerjakan da menunaikan semua amanah yang telah dibuat dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

5. Jujur dalam ucapan yaitu dengan mengucapkan atau mengatakan sesuatu tanpa menambahi atau mengurang-ngurangi suatu kebenaran, sedangkan jujur dalam tindakan ialah janga mengakui suatu barang jika itu bukan milik sendiri

Lampiran 4

SOAL TES SISWA UNTUK BAHAN AJAR MATERI

PERILAKU TERPUJI SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar
3. Periksa kembali jawaban saudara/I sebelum diserahkan kepada pendidik

B. Soal Tes Siswa

1. Apa yang dimaksud dengan sikap gemar membaca?
2. Apa yang di maksud dengan sikap pantang menyerah?
3. Sebutkan sebayak 3 apa saja manfaat gemar membaca?
4. Coba tuliskan ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk membaca?
5. Sebutkan 3 contoh sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari?
6. Coba tuliskan ayat Al-Qur'an tentang pantang menyerah?
7. Coba berikan satu alasan kenapa kita harus memiliki sikap pantang menyerah dalam membaca?
8. Sebaiknya dalam sikap pantang dan ulet harus diimbagi dengan?
9. Apakah kamu pernah mengalami kegagalan dalam belajar? Coba ceritakan secara singkat bagaimana sikap pantang menyerah yang kamu lakukan?
10. Coba sebutkan kerugian apa saja jika seseorang memiliki sikap putus asa?

C. Jawaban

1. Gemar membaca merupakan sikap perilaku terpuji, dimana dengan gemar membaca kita dapat mengetahui lebih bayak ilmu pengetahuan da semakin banyak pula hal baru yang kita tau
2. Pantang menyerah ialah sikap yang dimiliki seseorang dengan selalu adanya rasa semangat untuk terus mencapai tujuannya

3. Manfaat gemar membaca yaitu menambah pemahaman akan ilmu, meningkatka rasa ingin tahu dan menambah kosakata
4. QS Al-Alaq ayat 1-5
5. 3 contoh sikap pantang menyerah yaitu:
    a. Berlatih membaca Al-Qur’an
    b. Semangat dalam menghapal surah pendek
    c. Mau bertanya kepada orang lain saat mendapatkan kesulitan
6. QS Az-Zumar ayat 39
7. Karena sikap pantang menyerah aka mengantarka kita menuju perilaku rajin belajar, sikap pantang menyerah dalam belajar juga akan memudahkan kita dalam meraih prestasi belajar dan impian di masa depan
8. Sikap pantang dan ulet harus diimbagi dengan pengelolahan waktu yang baik, karena kita perlu membagi kapan waktu belajar, kapan waktu untuk bermain.
9. Kegagalan dalam belajar pernah, dan sikap yang saya lakukan ialah mengulang kembali pembelajaran yang kurang saya pahami dengan bertanya kepada guru, teman atau kalau dirumah bertanya kepada orang tua
10. Cita-cita dan impian gagal tercapai, mengalami penyesalan dikemudian hari

Lampiran 5

SOAL TES SISWA UNTUK BAHAN AJAR MATERI

RENDAH HATI SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar
3. Periksa kembali jawaban saudara/I sebelum diserahkan kepada pendidik

B. Soal Essay Test

1. Apa yang dimaksud dengan rendah hati?
2. Sebutkan dua contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari yang pernah kamu lakukan di rumah?
3. Bagaimana cara kita berdiskusi antar sesama teman dikelas?
4. Kita boleh bersikap rendah hati tapi kita tidak boleh bersikap?
5. Bagaimana contoh rendah hati dalam membaca?
6. Coba sebutkan ayat yang menjelaskan sikap rendah hati?
7. Coba sebutkan contoh perilaku rendah hati dalam melaksanakan sholat?
8. Sebutkan tiga hikmah melakukan sikap rendah hati?
9. Sebutkan ciri-ciri orang yang bersikap rendah hati?
10. Bagaimana sikap kita saat orang lain mengcapkan salam?

C. Jawaban

1. Rendah hati merupakan sikap yang terpuji dan tidak memandang rendah hati, sikap rendah hati sering disebut dengan tawaduk
2. Contoh sikap rendha hati di rumah ialah sebagai berikut:
   a. Tidak mencela saudara sendiri yang belum bisa membaca
   b. Bersikap sopan ketika memberikan penjelasan kepada orang tua
   c. Menerima nasehat ayah atau ibu dengan santun

3. Dalam diskusi sesama teman sekelas ada baiknya kita bersikap baik dengan menerima atau menyanggah jawaban teman dengan santu
4. Bersikap rendah diri
5. Contoh rendah hati dalam membaca ialah tidak sombong atau membanggakan diri saat orang lain meminta untuk mengajarinya
6. Ayat yang menjelaskan tentang rendah hati yaitu QS Al-A'raf ayat 199
7. Melaksanakan sholat dengan rajim dan mengharapkan pahala dari Allah SWT tanpa mengharapkan pujiab dari orang lain
8. Mendapatkan pahala, memiliki banyak teman, dan memiliki sopan santun yang baik
9. Ciri-ciri orang yang bersikap rendah hati yaitu sebagai berikut:
    a. Tidak memandang orang lain dengan rendah
    b. Tidak berikap sombong
    c. Menghargai pendapat atau pandangan orang lain jika tidak sependapat dengan diri sendiri
    d. Tidak merasa iri hati terhadap kesenangan orang lain
10. Saat orang lain mengucapkan salam ialah kita harus menjawab salam tersebut

Lampiran 6

SOAL TES SISWA UNTUK BAHAN AJAR MATERI

HEMAT SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar
3. Periksa kembali jawaban saudara/I sebelum diserahkan kepada pendidik

B. Soal Essay Test

1. Apa yang dimaksud dengan perilku hemat?
2. Apa manfaat yang dapat kita peroleh dari perilaku hidup hemat dan sederhana?
3. Coba sebutkan contoh perilaku tercela?
4. Sebutkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan sikap hemat?
5. Sebutkan hikmah dalam berperilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari?

C. Jawaban

1. Hemat merupakan perilaku terpuji dimana tidak melakukan sesuatu hal dengan berlebih-lebihan
2. Manfaat perilaku hemat ialah dapat menabung untuk kebutuhan yang akan datang
3. Memberikan contekan saat mengerjakan tugas dari guru
4. QS Al-Israa ayat 27
5. Hikmah sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari ialah sebagai berikut:
    a. Lebih bisa menahan diri dan tidak jatuh di dalam pemborosan
    b. Membuat diri lebih rajin dalam menabung
    c. Terhindar dari setres
    d. Melatih diri untuk disiplin
    e. Melatih diri hidup di dalam kesederhanaan

Lampiran 7

Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus dan Tugas Harian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori Tes	Rata-rata Tes	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Awal	45,33	4	11	25 %	75%

Dari hasil tes awal yang dilakukanbahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 45,33%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 5 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa. Dengan demikian persentase siswa tuntas adalah 25% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 75%.

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I Pada Materi Pengertian Perilaku Terpuji Serta Jenis-Jenisnya

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	75	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	60	Tidak Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	60	Tidak Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	60	Tidak Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	55	Tidak Lulus
6	Deni Al Fadli	L	55	Tidak Lulus
7	Dita	P	75	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	50	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	75	Lulus
10	Gozali Pane	L	55	Lulus
11	Kian Al Farizki	L	60	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	60	Tidak Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	75	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	55	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	60	Lulus
Jumlah			**930**	
Nilai Rata-rata			**62**	
Persentase Ketuntasan			**20%**	

Jumlah siswa yang tuntas ialah 7 (Tujuh) siswa

Nilai rata-rata

$$\times = \frac{\sum \times i}{n} = \frac{930}{15} = 62$$

adapun persentase ketuntasan belajar siswa siklus I tindakan pertama adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{\sum 7}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 46{,}66 \times 100\%$$

$$\rho = 46{,}66\%$$

Dan yang belum tuntas adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ belum\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{\sum 8}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 53{,}33 \times 100\%$$

$$\rho = 53{,}33\%$$

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan II Pada Materi Gemar Membaca dan Pantang Menyerah

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	80	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	70	Tidak Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	75	Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	65	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	60	Tidak Lulus
6	Deni Al Fadli	L	60	Tidak Lulus
7	Dita	P	77	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	80	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	75	Lulus
10	Gozali Pane	L	60	Tidak Lulus
11	Kian Al Farizki	L	60	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	65	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	78	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	65	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	78	Lulus
Jumlah			**1050**	
Nilai Rata-rata			**70**	
Persentase Ketuntasan			**40%**	

Jumlah siswa yang tuntas ialah 9 (sembilan) siswa

Nilai Rata-rata:

$\times = \frac{\sum \times i}{n} = \frac{1050}{15} = 70$

adapun persentase ketuntasan belajar siswa siklus I tindakan kedua adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{9}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = \ 0{,}6 \times 100\%$$

$$\rho = \ 60\%$$

Dan siswa yang belum tuntas adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ belum\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{6}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = \ 0{,}4 \times 100\%$$

$$\rho = \ 40\%$$

Lampiran 10

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	83	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	78	Tidak Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	80	Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	75	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	78	Tidak Lulus
6	Deni Al Fadli	L	65	Tidak Lulus
7	Dita	P	80	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	82	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	77	Lulus
10	Gozali Pane	L	70	Tidak Lulus
11	Kian Al Farizki	L	72	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	78	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	80	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	70	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	82	Lulus
Jumlah			**1150**	
Nilai Rata-rata			**76,66**	
Persentase Ketuntasan			**70,66%**	

Jumlah siswa yang tuntas ialah 11 (Sebelas) siswa

Nilai Rata-rata:

$$\times = \frac{\sum \times i}{n} = \frac{1150}{15} = 76{,}66$$

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II tindakan pertama adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{11}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 73{,}33 \times 100\%$$

$$\rho = 73{,}33\%$$

Dan siswa yang tidak tunta adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ belum\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{4}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 26{,}66 \times 100\%$$

$$\rho = 26{,}66\%$$

Lampiran 11

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Adelia Harahap	P	90	Lulus
2	Alif Fazri Pulungan	L	82	Lulus
3	Amir Hamzah Simanjuntak	L	88	Lulus
4	Asyifa Rahmadani Pulungan	P	88	Lulus
5	Daniel Anugrah Manurung	L	85	Lulus
6	Deni Al Fadli	L	80	Lulus
7	Dita	P	85	Lulus
8	Diva Arzila Siregar	P	90	Lulus
9	Fikri Pratama Pane	L	82	Lulus
10	Gozali Pane	L	85	Lulus
11	Kian Al Farizki	L	88	Tidak Lulus
12	Mardiah Al Fattah	P	78	Lulus
13	Natasya Adelina Siregar	P	90	Lulus
14	Romadoni Rambe	L	72	Tidak Lulus
15	Sahrul Siregar	L	88	Lulus
Jumlah			**1271**	
Nilai Rata-rata			**84,73**	
Persentase Ketuntasan			**86,66 %**	

Jumlah siswa yang tuntas ialah 13 (Tigabelas) siswa

Nilai Rata-rata:

$\times = \frac{\sum \times i}{n} = \frac{1271}{15} = 84{,}73$

Adapun persentase ketuntasan siswa yang lulus pada siklus II tindakan kedua adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{13}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 86{,}66 \times 100\%$$

$$\rho = 86{,}66\%$$

Dan siswa yang belum tuntas adalah:

$$\rho = \frac{\sum siswa\ yang\ belum\ tuntas\ belajar}{\sum jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{2}{\sum 15} \times 100\%$$

$$\rho = 13{,}33 \times 100\%$$

$$\rho = 13{,}33\%$$

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keterangan: Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Keterangan : Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Keterangan : Observasi Keadaan Kelas IV SDN No 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Keterangan : Pertemuan Siklus 1 Pertemuan I

Keterangan : Pertemuan Siklus 1 Pertemuan II

Keterangan : Pertemuan Siklus 2 Pertemuan I

Keterangan : Pertemuan Siklus 2 Pertemuan II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ervina Siregar

Nim : 1720100203

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempat/Tgl Lahir : Padang Bujur, 14 Juli 1999

Anak Ke : 3 (dari 6 bersaudara)

Alamat : Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Biodata Orang Tua (Ayah)

Nama (Ayah) : Syawaluddin Siregar

Tempat/ Tgl Lahir : Padang Bujur, 10 Oktober 1970

Alamat : Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Pekerjaan : Petani

Biodata Orang Tua (Ibu)

Nama (Ayah) : Eppi Supianti Pane

Tempat/ Tgl Lahir : Baringin, 06 Desember 1972

Alamat : Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Pekerjaan : Petani

Jenjang Pendidikan

- **SDN Negeri No 102530 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**
- **SMP Negeri 1 Sipirok Jl. Simangambat No.13 Sipirok, Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**
- **MA-Swasta Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara**
- **Memasuki Kampus IAIN Padangsidimpuan Pada Tahun 2017**

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO.101212 PADANG BUJUR
KECAMATAN SIPIROK

Kode pos 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/SD.12/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **NURNAN, S.Pd.I**
NIP	: 19680814 198712 2 001
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk I / IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Init Kerja	: SDN No.101212 Padang Bujur Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **ERVINA SIREGAR**
NIM	: 1720100203
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Prgram Study	: Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di SDN No.101212 Padang Bujur, sehubungan dengan keperluannya melengkapi daya guru dan siswa dalam menyelesaikan Skripsi dengan Judul **" UPAYA GURU DALAM NENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS BAGI SISWA KELAS IV SDN NO. 101212 PADANG BUJUR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** terhitung sejak tanggal 09 Mei 2022 sampai dengan tanggal 24 Mei 2022 .

Dengan surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Bujur, 24 Mei 2022
Kepala SDN No. 101212 Padang Bujur

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SDN No. 101212 PADANG BUJUR
SEKOLAH DASAR
KECAMATAN SIPIROK
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

NURNAN,S.Pd.I
NIP.19680814 198712 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B -/266 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SDN 101212 Padang Bujur
Kec. Sipirok Kab Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	:	Ervina Siregar
NIM	:	1720100203
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Sipirok, Padang Bujur

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Bagi Siswa Kelas IV SDN 101212 Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 22 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19711224 200604 2 001